

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

1.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Kemampuan kreatif secara umum memiliki skor tinggi namun ada yang perlu ditingkatkan antara lain pada dimensi inspirasi kreatif tinggi, namun pada indikator tingkat inspirasi kreatif dari konsumen, tingkat inspirasi kreatif dari lingkungan rendah. Dimensi berpikir kreatif tinggi namun pada indikator tingkat pemahaman mengenai posisi kekuatan/kelemahan dibandingkan pesaing rendah, dimensi bekerja kreatif tinggi namun pada indikator tingkat pengetahuan untuk bekerja kreatif rendah. dimensi kerjasama kreatif rendah seperti pada indikator tingkat keselarasan antar-fungsi manajemen (keuangan, SDM, produksi, pemasaran) dalam menghasilkan produk kreatif, tingkat koordinasi sinergis dengan konsumen untuk menghasilkan produk unggul dan tingkat koordinasi sinergis untuk “bekerjasama” dengan pesaing rendah. Strategi inovasi secara umum memiliki skor tinggi namun ada yang perlu ditingkatkan antara lain pada, dimensi inovasi pemasaran tinggi namun pada indikator tingkat keragaman (variasi) dalam aktivitas promosi rendah, dimensi inovasi teknologi tinggi namun pada indikator tingkat kemudahan akses terhadap inovasi teknologi dalam proses bisnis, tingkat efektivitas penerapan inovasi teknologi dalam proses bisnis rendah. dimensi inovasi keuangan rendah seperti pada indikator tingkat akses terhadap sumber dana, tingkat kemudahan transaksi keuangan, tingkat penerapan sistem manajemen keuangan, tingkat adaptabilitas *financial technology* rendah. Inovasi produk secara umum memiliki skor tinggi namun ada yang perlu ditingkatkan antara lain pada, dimensi keunikan produk tinggi namun pada indikator tingkat keragaman (variasi) dalam aktivitas promosi rendah, dimensi fungsi produk rendah seperti pada indikator tingkat produk multi-fungsi rendah, dimensi keterbaruan produk

Raden Muchamad Jusup Nurgraha, 2019
MODEL PENINGKATAN KINERJA BISNIS DENGAN KEMAMPUAN KREATIF DAN STRATEGI INOVASI MELALUI INOVASI PRODUK DAN PENCIPTAAN PELUANG PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH INDUSTRI KERAJINAN KHAS DI JAWA BARAT

rendah seperti pada indikator tingkat keterlibatan konsumen dalam keterbaruan produk rendah, dimensi nilai produk rendah seperti pada indikator tingkat nilai emosional rendah. Penciptaan peluang secara umum memiliki skor tinggi namun ada yang perlu ditingkatkan antara lain pada, dimensi pengembangan peluang tinggi namun pada indikator tingkat ketercapaian strategi pengembangan peluang rendah, dimensi pengakuan peluang tinggi namun pada indikator tingkat antara kebutuhan pasar dengan ketersediaan sumberdaya, tingkat pemanfaatan sumberdaya dalam menciptakan peluang baru rendah, dimensi evaluasi peluang tinggi namun pada indikator tingkat kesesuaian dengan rencana bisnis, kemanfaatan evaluasi sebagai umpan balik penciptaan peluang rendah. Kinerja bisnis secara umum memiliki skor rendah dan perlu ditingkatkan antara lain pada, dimensi perspektif keuangan rendah dan perlu ditingkatkan pada indikator tingkat pendapatan, tingkat laba, tingkat penurunan biaya, tingkat nilai asset rendah, dimensi perspektif pelanggan rendah dan perlu ditingkatkan pada indikator tingkat pangsa pasar, tingkat pelayanan kepada pelanggan, tingkat hubungan dengan pelanggan, tingkat kepuasan pelanggan rendah, dimensi perspektif proses bisnis internal rendah dan perlu ditingkatkan pada indikator tingkat pencapaian strategi perusahaan, tingkat kelancaran proses kerja, tingkat kerjasama dengan pihak lain, tingkat kemampuan menyampaikan (*delivery*) produk atau layanan kepada pelanggan rendah, dimensi pembelajaran dan pertumbuhan rendah dan perlu ditingkatkan pada indikator tingkat efektivitas kepemimpinan, tingkat peningkatan motivasi kerja, tingkat kinerja individu, tingkat pengembangan budaya organisasi rendah.

2. Kemampuan kreatif memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap inovasi produk. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin kreatif kemampuan para perajin, maka semakin inovatif produk yang dihasilkan oleh para perajin tersebut.
3. Strategi inovasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap inovasi produk. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin inovatif strategi yang diterapkan, maka semakin inovatif juga produk yang dihasilkan oleh para perajin tersebut.

Raden Muchamad Jusup Nurgraha, 2019

MODEL PENINGKATAN KINERJA BISNIS DENGAN KEMAMPUAN KREATIF DAN STRATEGI INOVASI MELALUI INOVASI PRODUK DAN PENCIPTAAN PELUANG PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH INDUSTRI KERAJINAN KHAS DI JAWA BARAT

4. Kemampuan kreatif memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penciptaan peluang. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin kreatif kemampuan para perajin, maka semakin tinggi kemungkinan perajin untuk menciptakan peluang bisnisnya.
5. Strategi inovasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penciptaan peluang. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin inovatif strategi yang diterapkan para perajin, maka semakin tinggi juga kemungkinan perajin untuk menciptakan peluang bisnisnya.
6. Inovasi produk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penciptaan peluang. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin inovatif produk yang dihasilkan para perajin, maka semakin tinggi juga kemungkinan perajin untuk menciptakan peluang bisnisnya.
7. Kemampuan kreatif memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin kreatif kemampuan para perajin, maka akan meningkatkan kinerja bisnisnya.
8. Strategi inovasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin inovatif strategi yang diterapkan para perajin, maka akan meningkatkan kinerja bisnisnya.
9. Inovasi produk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin inovatif produk yang dihasilkan para perajin, maka akan meningkatkan kinerja bisnisnya.
10. Penciptaan peluang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin banyak peluang yang diciptakan perajin, maka akan meningkatkan kinerja bisnisnya.

Temuan penelitian juga menunjukkan inovasi produk dan penciptaan peluang dapat menjadi variabel intervening bagi kemampuan kreatif dan strategi inovasi terhadap kinerja bisnis. Secara keseluruhan model yang diajukan sudah sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Lebih lanjut, model PIA dapat digunakan sebagai sintesis antara analisis deskriptif dan analisis verifikatif untuk memetakan setiap dimensi dari masing-masing variabel (kemampuan kreatif, strategi inovasi, inovasi produk, penciptaan peluang, dan kinerja bisnis), sehingga dapat dilakukan

Raden Muchamad Jusup Nurgraha, 2019

MODEL PENINGKATAN KINERJA BISNIS DENGAN KEMAMPUAN KREATIF DAN STRATEGI INOVASI MELALUI INOVASI PRODUK DAN PENCIPTAAN PELUANG PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH INDUSTRI KERAJINAN KHAS DI JAWA BARAT

salah satu strategi atau tindakan untuk dipertahankan, disesuaikan, ditingkatkan, dan diperbaiki.

1.2 Implikasi

Berdasarkan Simpulan di atas, implikasi dari penelitian ini adalah :

1. Kemampuan kreatif, strategi inovasi, inovasi produk dan penciptaan peluang UMKM kerajinan unggulan khas Provinsi Jawa Barat memiliki tinggi, namun kinerja bisnis UMKM kerajinan unggulan khas Provinsi Jawa Barat memiliki tingkat skor rendah. Kinerja bisnis yang memiliki skor rendah saat ini adanya beberapa indikator yang harus diperbaiki, ditingkatkan, disesuaikan dan dipertahankan untuk sementara pada kemampuan kreatif, strategi inovasi, inovasi produk dan penciptaan peluang yang memiliki skor rendah dan apabila tidak diperbaiki akan berdampak pada kurangnya UMKM kerajinan unggulan khas Provinsi Jawa Barat akan kalah bersaing dengan produk produk modern dari luar negeri dan akan terjadi keterpurukan dan pailit karena kalah persaingan dalam menciptakan peluang baru.
2. Kemampuan kreatif pada UMKM kerajinan unggulan khas Provinsi Jawa Barat tinggi , namun bila dilihat dari beberapa indikator pengukuran variabel kemampuan kreatif berdasarkan tanggapan pengusaha UMKM terdapat beberapa indikator pengukuran yang memiliki tingkat skor rendah yaitu pada kurangnya inspirasi kreatif dari konsumen, kurangnya inspirasi kreatif dari lingkungan, kurangnya pemahaman mengenai posisi kekuatan/kelemahan dibandingkan pesaing, kurangnya peningkatan pengetahuan untuk bekerja kreatif, kurangnya keselarasan antar-fungsi manajemen (keuangan, SDM, produksi, pemasaran) dalam menghasilkan produk kreatif, kurangnya koordinasi sinergis dengan konsumen untuk menghasilkan produk unggul, kurangnya koordinasi sinergis untuk “bekerjasama” dengan pesaing dan apabila tidak diperbaiki akan berdampak pada kurangnya kemampuan dalam menunjang inovasi produk pada keterlibatan konsumen dalam keterbaruan produk. Nilai emosional suatu produk yang dirasakan konsumen. Dampak lain

produk UMKM kerajinan unggulan khas Provinsi Jawa Barat akan kalah bersaing dengan produk produk modern dari luar negeri.

3. Strategi inovasi pada UMKM kerajinan unggulan khas Provinsi Jawa Barat tinggi , namun bila dilihat dari beberapa indikator pengukuran variabel strategi inovasiberdasarkan tanggapan pengusaha UMKM terdapat beberapa indikator pengukuran yang memiliki tingkat skor rendah yaitu padakurangnya keragaman (variasi) dalam aktivitas promosi, kurangnya kemudahan akses terhadap inovasi teknologi dalam proses bisnis, kurangnya efektivitas penerapan inovasi teknologi dalam proses bisnis,kurangnya akses terhadap sumber dana, kurangnya kemudahan transaksi keuangan, kurangnya penerapan sistem manajemen keuangan dan kurangnya adaptabilitas *financial technology*, apabila tidak diperbaiki akan berdampak pada kurangnya kemampuan dalam menunjang inovasi produk pada keterlibatan konsumen dalam keterbaruan produk serta Nilai emosional suatu produk yang dirasakan konsumen. Dampak lain produk UMKM kerajinan unggulan khas Provinsi Jawa Barat sulit diterima oleh konsumen karena pelayanan dan informasi yang kurang yang dirasakan konsumen.
4. Kemampuan kreatif pada UMKM kerajinan unggulan khas Provinsi Jawa Barat tinggi , namun bila dilihat dari beberapa indikator pengukuran variabel kemampuan kreatif berdasarkan tanggapan pengusaha UMKM terdapat beberapa indikator pengukuran yang memiliki tingkat skor rendah yaitu pada kurangnya inspirasi kreatif dari konsumen, kurangnya inspirasi kreatif dari lingkungan, kurangnya pemahaman mengenai posisi kekuatan/kelemahan dibandingkan pesaing, kurangnya peningkatan pengetahuan untuk bekerja kreatif, kurangnya keselarasan antar-fungsi manajemen (keuangan, SDM, produksi, pemasaran) dalam menghasilkan produk kreatif, kurangnya koordinasi sinergis dengan konsumen untuk menghasilkan produk unggul, kurangnya koordinasi sinergis untuk “bekerjasama” dengan pesaing dan apabila tidak diperbaiki akan berdampak pada kurangnya ketercapaian strategi pengembangan peluang , kurangnya kesesuaian antara kebutuhan pasar dengan ketersediaan sumberdaya, kurangnya pemanfaatan sumberdaya dalam

Raden Muchamad Jusup Nurgraha, 2019

MODEL PENINGKATAN KINERJA BISNIS DENGAN KEMAMPUAN KREATIF DAN STRATEGI INOVASI MELALUI INOVASI PRODUK DAN PENCIPTAAN PELUANG PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH INDUSTRI KERAJINAN KHAS DI JAWA BARAT

menciptakan peluang baru, kurangnya kesesuaian dengan rencana bisnis. Dampak lain dikarenakan UMKM Kerajinan Unggulan Khas Provinsi Jawa Barat masih kurang pemahaman mengenai posisi kekuatan/kelemahan dibandingkan pesaing maka akan terjadi keterpurukan dan pailit karena kalah persaingan dalam menciptakan peluang baru.

5. Strategi inovasi pada UMKM kerajinan unggulan khas Provinsi Jawa Barat tinggi, namun bila dilihat dari beberapa indikator pengukuran variabel strategi inovasi berdasarkan tanggapan pengusaha UMKM terdapat beberapa indikator pengukuran yang memiliki tingkat skor rendah yaitu pada kurangnya keragaman (variasi) dalam aktivitas promosi, kurangnya kemudahan akses terhadap inovasi teknologi dalam proses bisnis, kurangnya efektivitas penerapan inovasi teknologi dalam proses bisnis, kurangnya akses terhadap sumber dana, kurangnya kemudahan transaksi keuangan, kurangnya penerapan sistem manajemen keuangan dan kurangnya adaptabilitas *financial technology*, apabila tidak diperbaiki akan berdampak pada kurangnya ketercapaian strategi pengembangan peluang, kurangnya kesesuaian antara kebutuhan pasar dengan ketersediaan sumberdaya, kurangnya pemanfaatan sumberdaya dalam menciptakan peluang baru, kurangnya kesesuaian dengan rencana bisnis. Dampak lain dikarenakan UMKM Kerajinan Unggulan Khas Provinsi Jawa Barat masih kurang pemahaman sistem manajemen keuangan dan kurangnya efektivitas penerapan inovasi teknologi dalam proses bisnis maka akan terjadi keterpurukan dan pailit karena kalah persaingan dalam menciptakan peluang baru.
6. Inovasi produk pada UMKM kerajinan unggulan khas Provinsi Jawa Barat tinggi, namun bila dilihat dari beberapa indikator pengukuran variabel inovasi produk berdasarkan tanggapan pengusaha UMKM terdapat beberapa indikator pengukuran yang memiliki tingkat skor rendah yaitu pada kurangnya produk yang memiliki multi-fungsi, kurangnya keterlibatan konsumen dalam keterbaruan produk, kurangnya nilai emosional bagi konsumen apabila tidak diperbaiki akan berdampak pada kurangnya ketercapaian strategi pengembangan peluang, kurangnya kesesuaian antara kebutuhan pasar dengan

Raden Muchamad Jusup Nurgraha, 2019

MODEL PENINGKATAN KINERJA BISNIS DENGAN KEMAMPUAN KREATIF DAN STRATEGI INOVASI MELALUI INOVASI PRODUK DAN PENCIPTAAN PELUANG PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH INDUSTRI KERAJINAN KHAS DI JAWA BARAT

ketersediaan sumberdaya, kurangnya pemanfaatan sumberdaya dalam menciptakan peluang baru, kurangnya kesesuaian dengan rencana bisnis. Dampak lain dikarenakan UMKM Kerajinan Unggulan Khas Provinsi Jawa Barat masih kurang keterlibatan konsumen dalam penciptaan produk baru yang sesuai dengan keinginan konsumen maka akan terjadi keterpurukan dan pailit karena kalah persaingan dalam menciptakan peluang baru.

7. Kemampuan kreatif pada UMKM Kerajinan Unggulan Khas Provinsi Jawa Barat tinggi, namun bila dilihat dari beberapa indikator pengukuran variabel kemampuan kreatif berdasarkan tanggapan pengusaha UMKM terdapat beberapa indikator pengukuran yang memiliki tingkat skor rendah yaitu pada kurangnya inspirasi kreatif dari konsumen, kurangnya inspirasi kreatif dari lingkungan, kurangnya pemahaman mengenai posisi kekuatan/kelemahan dibandingkan pesaing, kurangnya peningkatan pengetahuan untuk bekerja kreatif, kurangnya keselarasan antar-fungsi manajemen (keuangan, SDM, produksi, pemasaran) dalam menghasilkan produk kreatif, kurangnya koordinasi sinergis dengan konsumen untuk menghasilkan produk unggul, kurangnya koordinasi sinergis untuk “bekerjasama” dengan pesaing dan apabila tidak diperbaiki akan berdampak pada turunnya keuangan perusahaan, tidak dapat mengembangkan pangsa pasar yang ada, kurangnya kelancaran proses kerja, motivasi kerja baik pengusaha maupun kelompok kerjanya menurun. Dampak lain dikarenakan UMKM Kerajinan Unggulan Khas Provinsi Jawa Barat lama kelamaan akan terjadi keterpurukan dan pailit karena kalah persaingan.
8. Strategi inovasi pada UMKM Kerajinan Unggulan Khas Provinsi Jawa Barat tinggi, namun bila dilihat dari beberapa indikator pengukuran variabel strategi inovasi berdasarkan tanggapan pengusaha UMKM terdapat beberapa indikator pengukuran yang memiliki tingkat skor rendah yaitu pada kurangnya keragaman (variasi) dalam aktivitas promosi, kurangnya kemudahan akses terhadap inovasi teknologi dalam proses bisnis, kurangnya efektivitas penerapan inovasi teknologi dalam proses bisnis, kurangnya akses terhadap sumber dana, kurangnya kemudahan transaksi keuangan, kurangnya penerapan

Raden Muchamad Jusup Nurgraha, 2019

MODEL PENINGKATAN KINERJA BISNIS DENGAN KEMAMPUAN KREATIF DAN STRATEGI INOVASI MELALUI INOVASI PRODUK DAN PENCIPTAAN PELUANG PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH INDUSTRI KERAJINAN KHAS DI JAWA BARAT

sistem manajemen keuangan dan kurangnya adaptabilitas *financial technology*, apabila tidak diperbaiki akan berdampak pada turunnya keuangan perusahaan, tidak dapat mengembangkan pangsa pasar yang ada, kurangnya kelancaran proses kerja, motivasi kerja baik pengusaha maupun kelompok kerjanya menurun. Dampak lain dikarenakan UMKM Kerajinan Unggulan Khas Provinsi Jawa Barat lama kelamaan akan terjadi keterpurukan dan pailit karena kalah persaingan.

9. Inovasi produk pada UMKM kerajinan unggulan khas Provinsi Jawa Barat tinggi, namun bila dilihat dari beberapa indikator pengukuran variabel inovasi produk berdasarkan tanggapan pengusaha UMKM terdapat beberapa indikator pengukuran yang memiliki tingkat skor rendah yaitu pada kurangnya produk yang memiliki multi-fungsi, kurangnya keterlibatan konsumen dalam keterbaruan produk, kurangnya nilai emosional bagi konsumen apabila tidak diperbaiki akan berdampak pada turunnya keuangan perusahaan, tidak dapat mengembangkan pangsa pasar yang ada, kurangnya kelancaran proses kerja, motivasi kerja baik pengusaha maupun kelompok kerjanya menurun. Dampak lain dikarenakan UMKM kerajinan unggulan khas Provinsi Jawa Barat lama kelamaan akan terjadi keterpurukan dan pailit karena kalah persaingan.
10. Penciptaan peluang pada UMKM Kerajinan Unggulan Khas Provinsi Jawa Barat tinggi, namun bila dilihat dari beberapa indikator pengukuran variabel penciptaan peluang berdasarkan tanggapan pengusaha UMKM terdapat beberapa indikator pengukuran yang memiliki tingkat skor rendah yaitu pada kurangnya ketercapaian strategi pengembangan peluang, kurangnya kesesuaian antara kebutuhan pasar dengan ketersediaan sumberdaya, kurangnya pemanfaatan sumberdaya dalam menciptakan peluang baru, kurangnya kesesuaian dengan rencana bisnis apabila tidak diperbaiki akan berdampak pada turunnya keuangan perusahaan, tidak dapat mengembangkan pangsa pasar yang ada, kurangnya kelancaran proses kerja, motivasi kerja baik pengusaha maupun kelompok kerjanya menurun. Dampak lain dikarenakan UMKM Kerajinan Unggulan Khas Provinsi Jawa Barat lama kelamaan akan terjadi keterpurukan dan pailit karena kalah persaingan.

1.3 Rekomendasi

Beberapa rekomendasi yang dapat diajukan berdasarkan simpulan dan implikasi diatas adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan kreatif secara umum memiliki skor tinggi namun ada indikator dari dimensi kemampuan kreatif yang perlu ditingkatkan antara lain pada indikator tingkat inspirasi kreatif dari konsumen, tingkat inspirasi kreatif dari lingkungan, tingkat pemahaman mengenai posisi kekuatan/kelemahan dibandingkan pesaing, tingkat pengetahuan untuk bekerja kreatif, tingkat keselarasan antar-fungsi manajemen (keuangan, SDM, produksi, pemasaran) dalam menghasilkan produk kreatif, tingkat koordinasi sinergis dengan konsumen untuk menghasilkan produk unggul dan tingkat koordinasi sinergis untuk “bekerjasama” dengan pesaing memiliki capaian kriteria skor rendah. maka perlu peningkatan kerjasama dengan mitra bisnis dan perlunya lebih menggali informasi melalui pelatihan, media sosial, media elektronik cara melakukan manajemen keuangan, manajemen SDM, manajemen proses produksi, manajemen pemasaran yang efektif dan efisien sehingga biaya yang dikeluarkan saat ini dapat di evaluasi dengan baik yang diharapkan akan meningkatkan kemampuan kreatif UMKM kerajinan unggulan khas Provinsi Jawa Barat. Strategi inovasi secara umum memiliki skor tinggi namun ada indikator dari dimensi strategi inovasi yang perlu ditingkatkan antara lain pada indikator tingkat keragaman (variasi) dalam aktivitas promosi rendah, tingkat kemudahan akses terhadap inovasi teknologi dalam proses bisnis, tingkat efektivitas penerapan inovasi teknologi dalam proses bisnis, tingkat akses terhadap sumber dana, tingkat kemudahan transaksi keuangan, tingkat penerapan sistem manajemen keuangan, tingkat adaptabilitas *financial technology* rendah, maka perlu peningkatan kepuasan pelayanan dengan diadakannya kerjasama dengan pihak perbankan atau mitra bisnis untuk kemudahan pembayaran seperti melalui kartu debit atau kartu kredit data dilakukan transaksi keuangan yang diharapkan konsumen puas dengan pelayanan yang diberikan pengusaha UMKM dan diharapkan menjadi pelanggan potensial sehingga dapat meningkatkan strategi

Raden Muchamad Jusup Nurgraha, 2019

MODEL PENINGKATAN KINERJA BISNIS DENGAN KEMAMPUAN KREATIF DAN STRATEGI INOVASI MELALUI INOVASI PRODUK DAN PENCIPTAAN PELUANG PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH INDUSTRI KERAJINAN KHAS DI JAWA BARAT

inovasi UMKM kerajinan unggulan khas Provinsi Jawa Barat. Inovasi produk secara umum memiliki skor tinggi namun ada indikator dari dimensi inovasi produk yang perlu ditingkatkan antara lain pada indikator tingkat keragaman (variasi) dalam aktivitas promosi, tingkat produk multi-fungsi, tingkat keterlibatan konsumen dalam keterbaruan produk, tingkat nilai emosional rendah, maka perlu peningkatan kerjasama dengan pengrajin yang sejenis untuk berbagi informasi ide ide kreatif yang diharapkan dapat menciptakan kebaruan produk melalui inovasi produk sesuai yang diharapkan konsumen. Peningkatan kerjasama ini akan berdampak pada peningkatan inovasi produk UMKM kerajinan unggulan khas Provinsi Jawa Barat. Penciptaan peluang secara umum memiliki skor tinggi namun ada indikator dari dimensi penciptaan peluang yang perlu ditingkatkan antara lain pada indikator tingkat ketercapaian strategi pengembangan peluang, tingkat antara kebutuhan pasar dengan ketersediaan sumberdaya, tingkat pemanfaatan sumberdaya dalam menciptakan peluang baru, tingkat kesesuaian dengan rencana bisnis, kemanfaatan evaluasi sebagai umpan balik penciptaan peluang rendah, maka perlu adanya pelatihan pelatihan bagi pengusaha dan karyawannya untuk meningkatkan kemampuan yang ada dalam menciptakan ide ide kreatif yang diharapkan dapat meningkatkan peluang baru. Kinerja bisnis secara umum memiliki skor tinggi namun ada indikator dari dimensi kinerja bisnis yang perlu ditingkatkan antara lain pada indikator tingkat pendapatan, tingkat laba, tingkat penurunan biaya, tingkat nilai asset, tingkat pangsa pasar, tingkat pelayanan kepada pelanggan, tingkat hubungan dengan pelanggan, tingkat kepuasan pelanggan, tingkat pencapaian strategi perusahaan, tingkat kelancaran proses kerja, tingkat kerjasama dengan pihak lain, tingkat kemampuan menyampaikan (*delivery*) produk atau layanan kepada pelanggan, tingkat efektivitas kepemimpinan, tingkat peningkatan motivasi kerja, tingkat kinerja individu, tingkat pengembangan budaya organisasi rendah, maka untuk meningkatkan kinerja bisnis pada UMKM industri kerajinan unggulan khas Jawa Barat, peneliti merekomendasikan perlu meningkatkan beberapa indikator pada kinerja bisnis yang rendah dan juga meningkatkan indikator dari strategi

inovasi, inovasi produk dan penciptaan peluang yang masih memiliki skor rendah.

2. Untuk mencegah dan menanggulangi dampak buruk akibat dari kemampuan kreatif pada beberapa indikator yang rendah berdasarkan tanggapan dari pengusaha UMKM Kerajinan Unggulan Khas Provinsi Jawa Barat antara lain pada kurangnya inspirasi kreatif dari konsumen, kurangnya inspirasi kreatif dari lingkungan, kurangnya koordinasi sinergis dengan konsumen untuk menghasilkan produk unggul, kurangnya koordinasi sinergis untuk “bekerjasama” dengan pesaing pada UMKM Kerajinan Unggulan Khas Provinsi Jawa Barat dalam menciptakan inovasi produk maka perlu adanya peningkatan kerjasama dengan mitra bisnis agar dapat lebih melihat kebutuhan dan keinginan konsumen terhadap kekurangan produk yang ada dan juga perlunya studi banding ke daerah daerah lain di luar Jawa Barat yang memiliki jenis kerajinan serupa guna menunjang keterbaharuan produk yang ada dan untuk lebih meningkatkan pengetahuan mengenai keinginan konsumen yang lebih luas.
3. Untuk mencegah dan menanggulangi dampak buruk akibat dari strategi inovasi pada beberapa indikator yang rendah berdasarkan tanggapan dari pengusaha UMKM kerajinan unggulan khas Provinsi Jawa Barat antara lain pada kurangnya kemudahan akses terhadap inovasi teknologi dalam proses bisnis, kurangnya efektivitas penerapan inovasi teknologi dalam proses bisnis maka perlu adanya keinginan dari pengusaha UMKM secara agresif dalam merespon kemajuan teknologi nelalui pemanfaatan kerjasama dengan mitra bisnis dan pemanfaatan media digital yang diharapkan akan terciptanya kebaharuan produk melalui inivasi produk.
4. Untuk mencegah dan menanggulangi dampak buruk akibat dari kemampuan kreatif pada beberapa indikator yang rendah berdasarkan tanggapan dari pengusaha UMKM kerajinan unggulan khas Provinsi Jawa Barat antara lain padakurangnya pemahaman mengenai posisi kekuatan/kelemahan dibandingkan pesaing, kurangnya peningkatan pengetahuan untuk bekerja kreatif, kurangnya koordinasi sinergis untuk “bekerjasama” dengan pesaing

Raden Muchamad Jusup Nurgaha, 2019

MODEL PENINGKATAN KINERJA BISNIS DENGAN KEMAMPUAN KREATIF DAN STRATEGI INOVASI MELALUI INOVASI PRODUK DAN PENCIPTAAN PELUANG PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH INDUSTRI KERAJINAN KHAS DI JAWA BARAT

maka perlu adanya kerjasama dengan mitra bisnis melalui pelatihan evaluasi kekuatan dan kelemahan internal perusahaan agar dapat mengevaluasi secara tepat kesesuaian dan sinergi antara keadaan internal perusahaan dengan peluang bisnis baru yang akan dimasukinya.

5. Untuk mencegah dan menanggulangi dampak buruk akibat dari kemampuan kreatif pada beberapa indikator yang rendah berdasarkan tanggapan dari pengusaha UMKM kerajinan unggulan khas Provinsi Jawa Barat antara lain pada kurangnya keragaman (variasi) dalam aktivitas promosi maka perlu peningkatan pengetahuan dalam memanfaatkan media elektronik yang diharapkan akan dapat meningkatkan pangsa pasar yang ada sebagai peluang baru.
6. Untuk mencegah dan menanggulangi dampak buruk akibat dari inovasi produk pada beberapa indikator yang rendah berdasarkan tanggapan dari pengusaha UMKM kerajinan unggulan khas Provinsi Jawa Barat antara lain padakurangnya produk yang memiliki multi-fungsi, kurangnya keterlibatan konsumen dalam keterbaruan produk, kurangnya nilai emosional bagi konsumen maka perlu peningkatan kerjasama dengan mitra bisnis agar dapat lebih melihat kebutuhan dan keinginan konsumen terhadap kekurangan produk yang ada dan juga perlunya studi banding ke daerah daerah lain di luar Jawa Barat yang memiliki jenis kerajinan serupa guna menunjang keterbaharuan produk yang ada dan untuk lebih meningkatkan pengetahuan mengenai keinginan konsumen yang lebih luas sehingga diharapkan dengan adanya peningkatan inovasi produk akan membuka peluang pasar baru.
7. Untuk mencegah dan menanggulangi dampak buruk akibat dari kemampuan kreatif pada beberapa indikator yang rendah berdasarkan tanggapan dari pengusaha UMKM kerajinan unggulan khas Provinsi Jawa Barat antara lain pada kurangnya keselarasan antar-fungsi manajemen (keuangan, SDM, produksi, pemasaran) dalam menghasilkan produk kreatif, maka perlu peningkatan kerjasama dengan mitra bisnis dan perlunya lebih menggali informasi melalui pelatihan, media social, media elektronik cara melakukan manajemen keuangan, manajemen SDM, manajemen proses produksi,

Raden Muchamad Jusup Nurgraha, 2019

MODEL PENINGKATAN KINERJA BISNIS DENGAN KEMAMPUAN KREATIF DAN STRATEGI INOVASI MELALUI INOVASI PRODUK DAN PENCIPTAAN PELUANG PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH INDUSTRI KERAJINAN KHAS DI JAWA BARAT

manajemen pemasaran yang efektif dan efisien sehingga biaya yang dikeluarkan saat ini dapat di evaluasi dengan baik yang diharapkan akan meningkatkan kinerja perusahaan.

8. Untuk mencegah dan menanggulangi dampak buruk akibat dari strategi inovasi pada beberapa indikator yang rendah berdasarkan tanggapan dari pengusaha UMKM kerajinan unggulan khas Provinsi Jawa Barat antara lain kurangnya akses terhadap sumber dana, kurangnya kemudahan transaksi keuangan, kurangnya penerapan sistem manajemen keuangan dan kurangnya adaptabilitas *financial technology*, maka perlu peningkatan kepuasan pelayanan dengan diadakannya kerjasama dengan pihak perbankan atau mitra bisnis untuk kemudahan pembayaran seperti melalui kartu debit atau kartu kredit data dilakukan transaksi keuangan yang diharapkan konsumen puas dengan playanan yang diberikan pengusaha UMKM dan diharapkan menjadi pelanggan potensial sehingga dapat meningkatkan kinerja bisnis UMKM kerajinan unggulan khas Provinsi Jawa Barat.
9. Untuk mencegah dan menanggulangi dampak buruk akibat dari inovasi produk pada beberapa indikator yang rendah berdasarkan tanggapan dari pengusaha UMKM kerajinan unggulan khas Provinsi Jawa Barat antara lain pada kurangnya keterlibatan konsumen dalam keterbaruan produk maka perlu peningkatan kerjasama dengan pengrajin yang sejenis untuk berbagi informasi ide ide kreatif yang diharapkan dapat menciptakan kebaruaran produk melalui inovasi produk sesuai yang diharkn konsumen. Peningkatan kerjasama ini akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan kinerja bisnis UMKM kerajinan unggulan khas Provinsi Jawa Barat.
10. Untuk mencegah dan menanggulangi dampak buruk akibat dari penciptaan peluang pada beberapa indikator yang rendah berdasarkan tanggapan dari pengusaha UMKM kerajinan unggulan khas Provinsi Jawa Barat antara lain pada kurangnya ketercapaian strategi pengembangan peluang , kurangnya kesesuaian antara kebutuhan pasar dengan ketersediaan sumberdaya, kurangnya pemanfaatan sumberdaya dalam menciptakan peluang baru, kurangnya kesesuaian dengan rencana bisnis maka perlu adanya pelatihan pelatihan bagi

Raden Muchamad Jusup Nurgraha, 2019

MODEL PENINGKATAN KINERJA BISNIS DENGAN KEMAMPUAN KREATIF DAN STRATEGI INOVASI MELALUI INOVASI PRODUK DAN PENCIPTAAN PELUANG PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH INDUSTRI KERAJINAN KHAS DI JAWA BARAT

pengusaha dan karyawannya untuk meningkatkan kemampuan yang ada dalam menciptakan ide ide kreatif yang dapat menjadi peluang baru sehingga pendapatan kelompok kerja (pengusaha dan pegawai) meningkat dan laba perusahaan pun akan meningkat.

11. Penelitian ini hanya terbatas pada empat variabel yang mempengaruhi variabel kinerja bisnis yaitu variabel kemampuan kreatif, variabel strategi inovasi, variabel inovasi produk dan variabel penciptaan peluang. Penelitian ini belum meneliti menggunakan variabel lain yang mungkin lebih dominan mempengaruhi peningkatan kinerja bisnis pada UMKM kerajinan unggulan khas Provinsi Jawa Barat, maka peneliti mengharapkan dan merekomendasikan perlu dilakukan penelitian lanjutan.